

## Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka

Farikhatun Nikmah<sup>1</sup>, Muzdalifah<sup>2</sup>, dan Agus Retnanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGMI IAIN Kudus

<sup>1</sup>[Farikha@student.iainkudus.ac.id](mailto:Farikha@student.iainkudus.ac.id), <sup>2</sup>[muzdalifah@iainkudus.ac.id](mailto:muzdalifah@iainkudus.ac.id),

<sup>3</sup>[agusretnanto@iainkudus.ac.id](mailto:agusretnanto@iainkudus.ac.id)



Dikirim : 17 April 2024  
Diterima : 31 Juli 2024  
Terbit : 31 Agustus 2024  
Koresponden: Farikhatun Nikmah  
Email:  
[Farikha@student.iainkudus.ac.id](mailto:Farikha@student.iainkudus.ac.id)

Cara sitasi: Nikmah,F.,  
Muzdalifah., & Retnanto. (2024)  
Implementasi Pembelajaran IPAS  
terintegrasi Keterampilan Abad 21  
dalam Kurikulum Merdeka. Awuh  
Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD,  
4(2), 129-146  
<https://doi.org/10.35878/guru/v4.i2.1136>



Karya ini bekerja di bawah  
lisensi Creative Commons Attribution-  
ShareAlike 4.0 International License  
[https://creativecommons.org/licenses/by-  
sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstract

*Changes in subjects in the independent curriculum in Elementary Schools (SD)/MI include science and social studies subjects becoming Natural and Social Sciences (IPAS). The aims of this research are to 1) Describe the implementation of science and science learning integrated with 21st century skills in the independent curriculum in class V MIN 2 Pati; 2) Describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of integrated science and science learning with 21st century skills in the independent curriculum in class V MIN 2 Pati; 3) Describe the results of the implementation of integrated science and science learning for 21st century skills in the independent curriculum in class V MIN 2 Pati. The research method used is qualitative research with a case study approach. The results of the research found that Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pati is one of the madrasas that has implemented an independent curriculum for 2 academic years. In implementing science and science learning in the independent curriculum, there are several steps, namely: learning planning, learning implementation*

*and learning closure. In its implementation, it uses differentiation learning methods, PBL and inquiry. The media used in learning include pictures, LCD and projectors.*

**Keywords:** *Science and Technology learning, independent curriculum, 21st century learning*

### Abstrak

<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/dawuhguru>

Perubahan mata pelajaran pada kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI diantaranya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka pada kelas V MIN 2 Pati; 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka pada kelas V MIN 2 Pati; 3) Mendeskripsikan hasil dari implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka pada kelas V MIN 2 Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ditemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pati merupakan salah satu madrasah yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka selama 2 tahun ajaran. Dalam implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka, terdapat beberapa langkah yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penutup pembelajaran. dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran diferensiasi, PBL dan inkuiri. Media yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya gambar, LCD dan proyektor.

**Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, kurikulum merdeka, pembelajaran abad 21**

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Tarpan Suparman, 2020) Adapun tujuan pendidikan diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan atau negara. Oleh karena itu, perlu pengembangan kurikulum yang sesuai dengan keperluan dan keadaan masyarakat sehingga dapat mewujudkan serta memunculkan generasi peserta didik yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat, nusa dan bangsa. (Tuti Marlina, 2022) Setiap lembaga pendidikan yang ada pasti memiliki kurikulum pembelajaran, karena kurikulum merupakan rancangan dan susunan yang memandu kelangsungan pendidikan. (Fransiska et al., 2023)

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil sebuah pendidikan yang dilakukan. (Iramdan - & Manurung, 2019) Kurikulum harus selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah berkembang. Kegiatan belajar mengajar akan membosankan apabila tanpa adanya perubahan. Tugas pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk era baru, era yang sama sekali berbeda dari dulu. (Inayati, 2022)

Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Dimulai dengan empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud, (2021) antara lain pertama, pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi siswa bisa dilakukan dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya. Kedua, di tahun 2021 Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter sebagai usaha mendorong guru dan sekolah memperbaiki mutu pembelajaran yang mengacu pada praktik baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga, Penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Hal ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan persiapan dan mengevaluasi pembelajaran selain keefektifan dan efisien. Keempat, kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel agar mampu menopang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas di daerah. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Pada Sekolah Dasar terdapat 5 pelajaran pokok yaitu Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Salah satu dalam implementasi kurikulum merdeka adalah menjadikan satu antara pelajaran IPA dan IPS menjadi pelajaran IPAS. Hal ini menjadi polemik karena dasar pelajaran keduanya berbeda. Dalam konteks pembelajaran IPA, sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan konsep pembelajaran pada mata pelajaran lainnya hanya tekanannya harus sesuai dengan hakikat IPA itu sendiri, bahwa belajar IPA harus terjadi proses sains, menghasilkan produk sains dengan melakukan eksperimen atau percobaan dan terbentuknya sikap ilmiah. (Sulthon, 2016)

Perubahan mata pelajaran pada kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI diantaranya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar. Diharapkan siswa mampu sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial. Jika sebelumnya pada Kurikulum 2013 pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS maka kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA dengan IPS menjadi IPAS tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. Buku guru yang disediakan oleh pemerintah juga

belum mengintegrasikan IPA dan IPS, jadi IPA dan IPS berada dalam satu buku tetapi berbeda BAB/topik (tidak terintegrasi). Pelaksanaan pembelajaran IPA pada kurikulum merdeka di lapangan juga menemui beberapa kendala. Diantara kendala tersebut adalah kurang siapnya guru dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Beberapa guru kurang memahami mata pelajaran IPAS dan membutuhkan pelatihan terkait penyusunan modul dan evaluasi. Pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum merdeka juga berada pada kategori cukup, sehingga masih membutuhkan pengembangan. (Wijayanti & Ekantini, 2023)

Berdasarkan hasil temuan dan analisis kelemahan-kelemahan yang terjadi pada implementasi kurikulum maka perlu adanya implementasi kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dari kurikulum merdeka yang diambil dari kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang akan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, dan capaian kompetensi yang menjadi tujuan utama. (Fitriyah & Wardani, 2022)

Madrasah dapat melakukan inovasi dalam pengembangan implementasi kurikulum untuk mewujudkan keunggulan sesuai dengan kekhasannya terutama dalam pelajaran IPAS. Mengingat di era sekarang dalam menghadapi revolusi industri 4.0 madrasah harus mempersiapkan kompetensi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran abad 21 yang meliputi kemampuan 6 C (*character, citizenship, critical thinking, creativity, communication and collaboration*). (Inayati, 2022) Salah satu cara mengajarkan keterampilan abad 21 (6C) pada peserta didik adalah dengan mempraktikkan langsung di dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang mendukung dan berdasarkan prinsip pembelajaran abad 21. (Inayati, 2022) Pelajaran IPAS merupakan salah satu pelajaran yang baru. Pelajaran ini diharapkan mampu memadukan antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Beberapa guru kurang memahami kurikulum merdeka dan membutuhkan pelatihan terkait penyusunan modul dan evaluasi (Purani & Putra, 2022). Pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum merdeka juga berada pada kategori cukup (Nyoman et. al., 2020), sehingga masih membutuhkan pengembangan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka urgen dilakukan penelitian terkait bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD/MI.

Salah satu madrasah yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka selama 2 tahun ajaran adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pati.

Madrasah Ibtidaiyah atau MI merupakan satuan pendidikan formal yang di dalamnya menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khas agama Islam di dalamnya yang terdiri dari 6 (enam) tingkatan pada jenjang pendidikan dasar. MIN 2 Pati sudah menerapkan kurikulum merdeka dari tahun ajaran 2022/2023. Madrasah negeri pelaksanaannya diawasi langsung oleh kementerian agama, karena bertujuan sebagai contoh bagi madrasah swasta. SDM dari pengajar maupun karyawan dari madrasah ini pun diseleksi sedemikian untuk menjaga kualitas madrasah. Selain pengajar dan karyawan, untuk siswa juga mengalami seleksi sedemikian rupa untuk dapat masuk di sekolah negeri. Sehingga input pembelajaran dari madrasah negeri pun bukan hanya sekedar memenuhi kuota, namun juga input yang berkualitas. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka belajar pada kelas V MIN 2 Pati.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggalan data dengan wawancara mendalam, observasi dan pengajian dokumen. Wawancara secara mendalam dengan Ibu Hj. Siti Aminah, S.Ag., M.Pd. selaku kepala MIN 2 Pati dan Ibu Wahyu Indrawati, S.Pd. selaku guru pelajaran IPAS. Observasi dilakukan selama bulan Februari 2024 di kelas 5. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil wawancara, observasi dan dokumen disimpulkan dan dianalisis sehingga mendapatkan hasil penelitian. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Merdeka belajar merupakan bentuk pembiasaan kebijakan dalam mengembalikan hakikat dari asesmen pembelajaran yang mulai dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada hakikat undang-undang yaitu untuk memberikan kemerdekaan sekolah mengasosiasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Merdeka belajar yang dimaksud yaitu merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Suasana pembelajaran dalam merdeka belajar akan lebih nyaman, karena murid bisa berdiskusi lebih dengan guru, bisa belajar *outing class*, dan guru tidak hanya mengajar, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking. (Indriani et al., 2023)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (*Kurikulum Merdeka*, n.d.)

Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa tipe pembelajaran, diantaranya:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara diferensiasi.
2. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner berorientasi pada karakter dan kompetensi secara umum. Selain itu, di madrasah terdapat satu komponen tambahan, yaitu profil pelajar *Rahmatan lil'alam* (PPRA).
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya pada satuan pendidikan. (Akhmad Zaeni dkk, 2023)

Perubahan status mata pelajaran IPA yang digabung dengan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh peserta didik saat ini dan di masa depan. Selain itu, perubahan ini bertujuan untuk menyelaraskan pembelajaran antara satu level dan level berikutnya. Pembelajaran IPA dan IPS yang semula terpisah pada kurikulum 2013 diubah dalam *prototype* kurikulum menjadi IPAS sebagai landasan sebelum anak SMA belajar IPA secara terpisah. IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SMP. Dalam mempelajari lingkungan, siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. Siswa membiasakan mengamati atau mengamati, meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri lainnya yang sangat penting sebagai landasan pembelajaran sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. (Wijayanti & Ekantini, 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada kelas V di MIN 2 Pati, peneliti memaparkan data mengenai Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka. Di MIN 2 PATI telah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang sesuai dengan perkembangan kurikulum nasional yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas V di MIN 2 PATI, guru dibekali dengan mengikuti pengembangan profesional

guru dan seminar kurikulum merdeka untuk memperdalam konsep-konsep dasar mengenai kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pendidikan saat ini. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang akan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan dan capaian kompetensi yang menjadi tujuan utama. (Fitriyah & Wardani, 2022)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pati merupakan salah satu madrasah yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka selama 2 tahun ajaran. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru atau pendidik harus menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum baru di era yang baru seperti saat ini. Tugas pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk era baru, era yang sama sekali berbeda dari dulu. (Inayati, 2022) Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas V di MIN 2 Pati, guru dan stakeholder menyiapkan beberapa rancangan yang perlu disiapkan untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan tujuan tercapai dengan baik. Dalam konteks pendidikan (*tarbawi*), maka hendaknya pendidik dan peserta didik harus: memiliki perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran, bersikap rendah hati dalam melaksanakan proses belajar mengajar, patuh terhadap aturan dari pimpinan/guru dan memiliki semangat dalam melaksanakan tugas, baik sebagai pendidik dan atau peserta didik. (M. Quraisy Shihab, 2006)

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan istilah yang harus dipahami antara siswa dan guru seperti perubahan mata pelajaran pada kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI diantaranya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar.

Tahapan atau proses Implementasi yang sudah dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas V di MIN 2 PATI dalam kegiatan pembelajaran antara lain yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran guru menyusun modul ajar. Sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan

kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya, (3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan (4) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3). (Maulida, 2022)

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran IPAS yang sudah diterapkan di kelas V MIN 2 PATI menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu:

a. Pembelajaran IPAS yang sudah diterapkan di kelas V MIN 2 PATI menggunakan tipe pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini memiliki makna bahwa pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya menyesuaikan kondisi kelas dan menggunakan beragam cara melalui diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar dan asesmen awal untuk memenuhi kebutuhan belajar tiap siswa. (Wahyuni, 2022) Pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi, guru mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan siswa. Tahap pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPAS yaitu:

### 1) Diferensiasi konten

Pada tahapan ini guru menyiapkan kebutuhan siswa yaitu berupa slide PPT terkait materi pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar, gambar dan poster. Setelah itu siswa kelas V MIN 2 Pati membaca artikel di buku materi dan slide PPT secara bergantian. Kemudian siswa menuliskan dan membaca kegiatan ekonomi yang ada di slide PPT. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan, sehingga membuat siswa berdiskusi lebih nyaman dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran dalam merdeka belajar akan lebih nyaman, karena murid bisa berdiskusi lebih dengan guru, bisa belajar *outing class*, dan guru tidak hanya mengajar, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan,



berkompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking. (Indriani et al., 2023)

2) Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. (Purnawanto, 2023) Dalam pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat mengenai kegiatan ekonomi dan guru memperkuat pendapat siswa. Pada tahap ini, siswa kelas V MIN 2 PATI dilatih untuk berpendapat mengenai kegiatan ekonomi. Kemudian guru memantik ide, mendorong daya imajinasi dan mengeksplorasi hal baru. Pada tahap ini, siswa-siswa mulai berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang sudah diberikan oleh guru. Pengelompokkan heterogen sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa mempermudah siswa untuk melakukan diskusi dan mudah memicu motivasi siswa untuk berpikir kritis. Pada tahap ini diferensiasi proses, guru memberikan motivasi agar siswa berpikir kritis dan guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (*Kurikulum Merdeka*, n.d.)

3) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Pada tahap diferensiasi produk, siswa mempresentasikan hasil diskusi atau produk yang hasil diskusi dengan kelompok yang sudah dibuat. (Wahyuni, 2022) Antara kelompok minat seni dan minat olahraga saling menghargai dan mengapresiasi usaha dan hasil karya orang lain. Siswa sangat antusias saat menyampaikan presentasi produk, karena mereka membuat produk yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa itu sendiri. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar siswa seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru. (Wahyuni, 2022) Dengan demikian siswa memiliki kemandirian dalam belajar, memiliki jiwa yang kreatif, inovatif dan bernalar kritisi.

- b. Model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga

merangsang peserta didik belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah dari permasalahan dunia nyata dan mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, sehingga mereka memiliki model belajar sendiri. (Darwati & Purana, 2021) Karakteristik dari *problem based learning* yaitu : masalah atau isu-isu, otentik, penyelidikan dan pemecahan masalah, pandangan interdisipliner dan kolaborasi kelompok kecil.

- c. Strategi inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. (Meo et al., 2021) Langkah model pembelajaran *Inquiry Learning*, yaitu: orientasi; merumuskan masalah; merumuskan hipotesis; mengumpulkan data; menguji hipotesis; merumuskan kesimpulan.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk melakukan improvisasi dalam pembelajaran sesuai dengan gaya mengajar gurunya. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru didorong menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif. (Akhmad Zaeni dkk, 2023) Dalam melaksanakan kurikulum merdeka tidak ada tuntutan harus melaksanakan pembelajaran seperti apa, tetapi guru diberikan kebebasan dan mengacu pada prinsip pembelajaran yang dikeluarkan pemerintah. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka, terdapat beberapa langkah yaitu:

- a) Membuat suasana belajar yang kondusif dengan cara membangun hubungan yang baik, guru membantu peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Suasana belajar yang kondusif juga mencakup pengaturan ruang kelas yang sesuai, penggunaan materi pelajaran yang menarik dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan guru IPAS kelas V sebelum memulai pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa yang dipimpin salah satu siswa kemudian guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai dengan *ice breaking* dan kegiatan apersepsi berupa pertanyaan pemantik untuk membuka rasa penasaran siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- b) Menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi yang digunakan

guru yaitu model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Differentiated Based Learning* (DBL) dan model pembelajaran inquiry. Strategi pembelajaran dipilih guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan karakter peserta didik. Jika seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang disampaikan dengan tepat dengan materi dan media pembelajaran serta dapat dipahami oleh peserta didik maka dapat meningkatkan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- c) Menggunakan media pembelajaran yang ada di lingkungan madrasah dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan LCD, proyektor, gambar dan HP. Media pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Pada abad 21 diperlukan keterampilan atau kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik. (Meilani & Aiman, 2020) Adapun keterampilan yang harus dikuasai peserta didik di abad 21 yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut:

- a) *Character* (karakter) ditanamkan kepada peserta didik di setiap pertemuan di dalam kelas maupun di luar kelas. Karakter ini ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang positif seperti mengawali kegiatan dengan salam dan doa, menanamkan sifat jujur ketika mengerjakan ulangan, membiasakan kegiatan musyawarah atau diskusi sehingga menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman.
- b) *Citizenship* (kewarganegaraan) ditanamkan kepada siswa melalui pengenalan budaya di Indonesia yang diintegrasikan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Setiap sebelum pelajaran di mulai guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu daerah sebagai wujud pembiasaan keada peserta didik untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Selain itu juga mengenalkan budaya-budaya daerah yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran IPAS.
- c) *Creativity* (kreativitas) guru dan siswa dalam pembelajaran. kreativitas guru ditunjukkan dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap materi yang diajarkan. Guru juga menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi dan menggunakan game yang inovatif dan kreatif sehingga menarik motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

- d) *Critical thinking* (berfikir kritis) adalah proses memunculkan gagasan baru, kreatif, berguna, dan mudah dipahami. Selain menghasilkan produk, proses berpikir nantinya bisa dimanfaatkan dalam alur memecahkan berbagai masalah. Guru memberikan LKPD dan soal-soal yang menantang kepada peserta didik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir lebih kritis dalam pembelajaran.
- e) *Communication* (komunikasi) merupakan tindakan berinteraksi dengan orang lain dan kelompok untuk berkomunikasi menggunakan bahasa. Proses komunikasi bukan hanya menyampaikan pesan kepada seseorang lainnya, tetapi juga berfungsi jika seseorang dilibatkan dalam proses tersebut agar mengetahui apa yang dikomunikasikan dan menerima respon balik tentangnya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi akan menerima pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Jika maksud komunikator dipahami, isi pesan seseorang akan diterima oleh orang lainnya. Dalam diskusi kelompok tentu saja dibutuhkan saling komunikasi antar peserta didik untuk memberikan jawaban yang terbaik dari kelompok tersebut.
- f) *Collaboration* (kolaborasi) merupakan kegiatan yang peserta didik dapat belajar secara efektif jika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik perseorangan maupun kelompok. Untuk dapat melakukan kolaborasi dengan teman-teman selama proses pembelajaran, sangat dianjurkan untuk berkolaborasi secara berkelompok. Selain itu, akan ada proses pertukaran pemahaman dan pengetahuan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS kelas V melalui kegiatan diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peserta didik dilibatkan secara aktif untuk berpendapat sesuai dengan kemampuannya. Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan teman lainnya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk menghindari egoisme dan kurangnya kasih sayang terhadap orang lain, peserta didik menerima petunjuk tentang cara berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Cara di mana peserta didik dimintai pertanggungjawaban atas tugas yang mereka kerjakan kepada kelompok mereka, cara menghargai mereka terhadap ide dan perspektif teman sekelas mereka, dan kesadaran mereka akan fakta bahwa semua anggota kelompok memiliki ketergantungan dengan anggota kelompok lainnya, semua berkontribusi pada pengembangan keterampilan kolaborasi.

### 3. Penutup pembelajaran

Langkah yang dilakukan dalam menutup pembelajaran agar mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran adalah:

#### 1) Meninjau kembali materi pertemuan tersebut

Guru memberikan kesimpulan dan konklusi mengenai apa yang telah dipelajari siswa selama pembelajaran berlangsung. (Juana et al., 2023) Guru bisa memberikan rangkuman poin-poin penting mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Siswa juga akan jadi lebih mudah untuk mengerti mengenai materi pertemuan tersebut. Siswa jadi tahu inti sari pembelajaran. Setelah pertemuan selesai, guru sudah memberikan materi dengan utuh dan siswa juga sudah mengerti secara penuh.

#### 2) Evaluasi Pembelajaran

Setelah selesai mengajar, guru bisa menutup dengan menanyakan kepada para siswa mengenai materi yang sudah dibahas pada pertemuan tersebut. Hal ini untuk melihat sejauh mana siswa mengerti. Kalau masih ada yang siswa belum mengerti maka guru bisa menjelaskan sedikit lagi supaya siswa mengerti. Evaluasi dalam mengajar dilakukan guru bersama-sama dengan seluruh siswa. (Adinda et al., 2021) Dengan melakukan evaluasi, guru juga tahu sampai mana keberhasilan dari pembelajarannya. Guru juga memberikan tugas individu kepada siswa melalui aplikasi Quizziz dan lembar LKPD.

#### 3) Memberi Dorongan Sosial

Untuk menutup pelajaran dengan baik, guru dapat memberi dorongan secara sosial kepada siswa lagi. Interaksi antar siswa dan guru ini dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Guru dapat memberi kata-kata pujian kepada siswa. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan memuji hasil karya siswa, memberi kata-kata positif, dan meyakinkan siswa akan kemampuan dan bakat mereka. Dengan melakukan hal-hal tersebut, siswa bisa menjadi lebih percaya diri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Pati:

- a. Kepemimpinan kepala madrasah yang selalu mendukung dan mengarahkan guru-guru untuk melakukan pengembangan diri. Sebelum implementasi kurikulum merdeka kepala madrasah, guru kelas dan Waka. Kurikulum mengikuti pelatihan gabungan yang diadakan madrasah piloting di Pati. Selain itu juga mengadakan pelatihan mandiri di madrasah.

- b. Guru merupakan faktor yang utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Selain mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah difasilitasi madrasah, guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan online secara mandiri untuk menambah wawasan dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru juga mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mendiskusikan implementasi kurikulum merdeka. Peran guru pada siswa pendidikan dasar tidak bisa digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, computer dan lain sebagainya. (Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, 2019)
- c. Aktivitas peserta didik merupakan unsur utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Guru harus inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik. Peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran karena materi dalam kurikulum merdeka diaktualisasikan dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Fasilitas dan sumber belajar sangat menunjang keberhasilan kurikulum merdeka. Untuk fasilitas dan sumber belajar yang disediakan oleh madrasah diantaranya ruang kelas yang memadai, meja dan kursi, proyektor, buku pegangan guru dan siswa dan sumber belajar lainnya yang menunjang pembelajaran.

Faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka yaitu

- a. kegiatan pelatihan yang dilaksanakan terlalu berdekatan dengan waktu pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka sehingga persiapan yang dilaksanakan kurang maksimal. Seharusnya pelatihan dilaksanakan jauh sebelum implementasi kurikulum merdeka. Karena madrasah perlu melakukan penyesuaian dan persiapan dalam SDM dan sarpras.
- b. CP, TP, ATP dan modul ajar diserahkan kepada kepada guru sehingga guru harus bisa menyesuaikan analisis waktu yang harus dilaksanakan selama satu tahun pelajaran.
- c. Pemerintah dalam memulai kelas untuk implementasi kurikulum merdeka kurang pas. Karena dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi tiga fase yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, fase C untuk kelas 5 dan 6. Implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dimulai pada kelas 1 dan 4 jadi tidak sesuai dengan fasenya.
- d. Ketersediaan buku pelajaran untuk guru dan siswa. Karena dalam persiapan implementasinya waktunya singkat sehingga dalam penyediaan buku datang terlambat.

- e. Penilaian belum maksimal karena waktu tahun ajaran 2022/2023 belum ada pelatihan secara maksimal. Penilaian masih dalam fase penyesuaian.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya setelah diterapkannya pembelajaran IPAS terintegrasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka peserta didik lebih termotivasi dan dapat berfikir secara kritis. Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti tugas proyek yang mengharuskan pembiayaan mandiri oleh siswa dan beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami tugas, tetapi mayoritas siswa merasa lebih menyukai Kurikulum Merdeka daripada K13 yang sangat berfokus pada teori dan materi. Siswa merasakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, terlibat dalam tugas praktik, dan merasa lebih fokus dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi keterampilan Abad 21 dalam kurikulum merdeka pada kelas V MIN 2 Pati memberikan peran yang lebih besar kepada siswa sebagai anak yang aktif dan guru sebagai fasilitator. Dalam pelaksanaannya, guru merasa terbantu oleh workshop, *sharing* dengan sesama guru, dan sumber belajar online seperti YouTube. Proyek-proyek dalam kurikulum merdeka juga meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, namun masih ada beberapa siswa yang tetap pasif. Madrasah berusaha memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas dan bahan ajar yang memadai, dan pelaksanaan proyek disesuaikan dengan kebijakan madrasah. Meskipun awalnya muncul kesulitan, guru-guru sekarang merasa senang menjalankan kurikulum merdeka, dan perubahan ini telah membawa suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ditemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pati merupakan salah satu madrasah yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka selama 2 tahun ajaran. Dalam implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka, terdapat beberapa langkah yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penutup pembelajaran. Dalam pelaksanaannya menggunakan strategi yang bervariasi yaitu diferensiasi, PBL dan inkuiri. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu gambar, LCD dan proyektor. Evaluasi yang digunakan menggunakan aplikasi *quizziz*.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1–10.
- Akhmad Zaeni dkk. (2023). *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran di Madrasah*. PT Nasya Expanding Management.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Fransiska, J., Dumiyati, D., Mariam, P., Hikmah, N., & Haris, M. (2023). Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8696>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(0), Article 0.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), Article 1.
- Iramdan -, & Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), Article 2.
- Juana, N. A., Jailani, J., & Kaswoto, J. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN MODEL KOOPERARIF TIPE STAD. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6497>
- Kurikulum Merdeka*. (n.d.). [ditpsd.kemdikbud.go.id](http://ditpsd.kemdikbud.go.id). Retrieved April 30, 2023, from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- M. Quraisy Shihab. (2006). *Tafsir-AlMisbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian AlQuran*. Lentera Hati.



- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Meilani, D., & Aiman, U. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Pengendalian Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.24419>
- Meo, L., Weu, G., & Bs, Y. N. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.101>
- Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. CV. AE Media Grafika.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), Article 1.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sulthon, S. (2016). PEMBELAJARAN IPA YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN BAGI SISWA MI. *Elementary*, 4(1), Article 1. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1969>
- Tarpan Suparman. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. Sarnu Untung.
- Tuti Marlina. (2022). *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 1 no.1, 67–68.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>

